

KOMPARASI ARCS DAN PBL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Nurhudayana Ridwan¹, Kaharuddin², Suardi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

¹nurhudayanaridwan261@gmail.com, ²kaharuddin@unismuh.ac.id,

³suardi@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study employed a Counterbalanced Design research approach using two instructional models: the ARCS Learning Model and Problem-Based Learning (PBL). The research was conducted in the second semester of the 2023/2024 academic year. The population consisted of fifth-grade students from Cluster V elementary schools in Panakukang District. The sample was selected randomly using a random sampling technique from two schools: UPT SPF SD Inpres Panyyikokang 1 and SD Inpres Panyyikokang 2. Data were collected through observation, tests, and documentation. The data were analyzed using inferential statistical analysis, including tests of normality, homogeneity, and hypothesis testing through the Independent Sample T-Test. The results showed that both instructional models significantly improved students' learning outcomes in Pancasila Education among fifth-grade students. Students demonstrated increased understanding of the Pancasila Education material. Although there was no substantial significant difference between the ARCS and PBL models in terms of learning outcomes, both were effective in enhancing students' comprehension. This study provides a clearer understanding of the effectiveness of each instructional model in improving Pancasila Education learning outcomes among fifth-grade students in Cluster V, Panakukang District.

Keywords: *ARCS, PBL, Learning outcomes, Pancasila Education*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Counterbalanced Design yaitu Model Pembelajaran ARCS dan Problem-Based Learning (PBL). Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Panakukang, dengan sampel yang diambil secara acak melalui teknik random sampling dari dua sekolah, yaitu UPT. SPF. SD Inpres Panyyikokang 1 dan Panyyikokang 2. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial, termasuk uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan Independent Sample T-Test. Hasil penelitian kedua model pembelajaran menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V SD. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi Pendidikan Pancasila. Meskipun tidak banyak

perbedaan signifikan antara model pembelajaran ARCS dan PBL dalam hasil belajar Pendidikan Pancasila, keduanya efektif dalam meningkatkan pemahaman materi siswa. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas masing-masing model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Panakukang.

Kata Kunci: *ARCS, PBL, Hasil belajar, Pendidikan Pancasila*

A. Pendahuluan

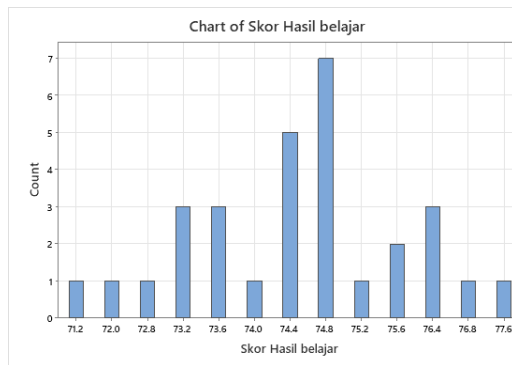
Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar (SD) dihadapkan pada sejumlah permasalahan kontekstual yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah perkembangan teknologi yang pesat, yang menciptakan arus informasi yang sulit difilter. Siswa seringkali terpapar pada berbagai sumber informasi, baik yang akurat maupun yang tidak, sehingga memerlukan pendekatan khusus dalam pembelajaran PKn untuk mengajarkan keterampilan kritis dan analitis dalam menyaring dan memahami informasi yang diterima.

Pemasalahan lainnya adalah persepsi bahwa pembelajaran PKn terkesan monoton dan membosankan. Hal ini dapat mengurangi minat siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran. Diperlukan upaya kreatif dan inovatif dari pihak guru untuk membuat pembelajaran PKn menjadi lebih menarik, misalnya dengan memanfaatkan teknologi atau metode pembelajaran yang bersifat interaktif. Selain itu, minat siswa terhadap pembelajaran PKn seringkali kurang, sebagian karena pemahaman yang kurang mengenai relevansi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-

hari. Penting bagi pendidik untuk mengkaitkan materi PKn dengan konteks kehidupan siswa sehingga mereka dapat melihat nilai pentingnya dalam pembentukan karakter dan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pemasalahan terakhir adalah pandangan bahwa PKn dianggap sebagai pelajaran yang tidak penting bagi siswa. Ini bisa menjadi dampak dari kurangnya kesadaran akan urgensi pembelajaran PKn dalam membentuk sikap kewarganegaraan dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya penyadaran dan kampanye edukasi mengenai peran penting PKn dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab dan sadar akan peran mereka dalam membangun bangsa. Dengan menyadari dan mengatasi pemasalahan-pemasalahan tersebut, pembelajaran PKn di tingkat SD dapat menjadi lebih efektif dan relevan bagi perkembangan siswa.

Adapun hasil observasi awal pada salah satu sekolah yaitu SD Panyikokang II diperoleh hasil ulangan harian siswa yang ditunjukkan pada gambar 1.1. berikut:



Gambar 1. 1. Skor Ulangan Harian

Berdasarkan skor perolehan ulangan harian siswa di SD Panyikokang II pada kelas V pembelajaran Pendidikan Pancasila, terlihat bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran tersebut adalah 75. Dari analisis tersebut, ditemukan bahwa sejumlah nilai berada di bawah ambang batas yang telah ditetapkan. Variasi nilai ini mencakup rentang dari 71.2 hingga 77.6, menunjukkan tingkat keberagaman pemahaman siswa terhadap materi PKn. Hasil di bawah KKM memberikan indikasi bahwa beberapa siswa memerlukan perhatian lebih atau bantuan tambahan dalam memahami materi atau konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut, termasuk identifikasi siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, menjadi penting untuk merancang upaya perbaikan atau bimbingan yang sesuai. Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Dengan demikian, perlu dilakukan perbaikan strategi pembelajaran atau penyelenggaraan ulangan, sebagai langkah konkret untuk membantu siswa mencapai pencapaian yang

lebih baik dalam mata pelajaran PKn di kelas V.

Selain skor nilai yang masih kurang, hasil wawancara guru PKn kelas V tanggal 8 Januari 2024 juga mengungkapkan bahwa salah satu kendala dalam pembelajaran PKn adalah kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak, terutama yang terkait dengan prinsip-prinsip demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta struktur pemerintahan. Siswa kelas V cenderung menghadapi kesulitan dalam menginternalisasi konsep-konsep ini karena sifatnya yang lebih abstrak dan kompleks. Guru mencatat bahwa konsep demokrasi seringkali dianggap sulit dipahami oleh siswa kelas V, karena mereka belum memiliki pengalaman dan pemahaman yang cukup tentang sistem politik dan pemerintahan. Prinsip-prinsip demokrasi, seperti partisipasi aktif, keadilan, dan hak asasi manusia, memerlukan pendekatan yang lebih konkret agar siswa dapat meresapinya dengan lebih baik.

Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dan PBL (*Problem-Based Learning*) menjadi solusi dalam pemcahan masalah diatas. Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pertama, model ARCS dirancang untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan memperhatikan elemen

kekinian dan merumuskan situasi pembelajaran yang menarik, guru dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap konsep-konsep PKn. Model ini memandang bahwa perhatian adalah prasyarat utama dalam pembelajaran, dan dengan memahami kebutuhan siswa, guru dapat membentuk pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.

Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada situasi di mana anak-anak cenderung menganggap PKn sebagai mata pelajaran yang membosankan dan monoton. Pertama, unsur *Attention* dalam model ARCS membantu mengatasi ketidakberlanjutan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan elemen kekinian, guru dapat memikat perhatian siswa melalui pengenalan topik-topik yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

PBL juga merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan mencari solusi, PBL mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pembuat pengetahuan aktif yang dapat mengaplikasikan konsep-konsep PKn dalam situasi kehidupan nyata. Selanjutnya, PBL mempromosikan kolaborasi dan kerja

tim. Siswa diajak untuk bekerja bersama-sama, berbagi ide, dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi dan kerja kelompok. Hal ini tidak hanya membangun keterampilan sosial, tetapi juga memperkuat konsep-konsep PKn yang berfokus pada nilai-nilai kebersamaan dan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Penerapan model pembelajaran ARCS dan PBL menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam meningkatkan aktivitas dan hasil Belajar siswa. Berbagai hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran ARCS meningkatkan aktivitas dan hasil Belajar siswa dalam pembelajaran PAI (Setiawan et al., 2020) (Hermaswari et al., 2019), (Efriyenef & Fitria, 2021), meningkatkan motivasi belajar (Sukarno & Salamah, 2019) (Aryawan et al., 2014) (Stefany Maya, 2014) (Nugraha et al., 2014), meningkatkan minat dan hasil Belajar (Dessy et al., 2014) (Stefany, 2016). Sedangkan penelitian terkait pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil Belajar (Yanti, Ni Wayan Widya & Sunu, 2018) (Ariyani & Kristin, 2021) (Rerung et al., 2017) (Djonomiarjo, 2018), meningkatkan aktivitas belajar (Soleh et al., 2020) (Rahmadani & Anugraheni, 2017), melatih keterampilan siswa (Soleh et al., 2020), kemampuan berfikir (Prasetyo. & Kristin, 2020), meningkatkan aktivitas dan hasil Belajar (Widodo, Widayanti, 2014) (Indrawati Romadhoni et al., 2017) (Rachmawati et al., 2021), meningkatkan prestasi dan hasil

Belajar (Widayanti & Dwi Nur'aini, 2020) (Handoko, 2018).

Berdasarkan hasil peletian relevan maka masalah rendahnya hasil belajar siswa dapat diatasi model pembelajaran ARCS dan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL), sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Komparasi Penerapan Model ARCS dan PBL Terhadap Aktivitas, Hasil, dan Nilai Karakter Kerjasama dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa SD Gugus V Kecamatan Panakkukang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Desain penelitian ini adalah Counterbalanced Design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Panakukang, dengan sampel yang diambil secara acak melalui teknik random sampling dari dua sekolah, yaitu UPT. SPF. SD Inpres Panyyikokang 1 dan Panyyikokang 2. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial, termasuk uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan Independent Sample T-Test.

4. Result

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila, model ARCS dan Problem-Based

Learning (PBL) telah dikembangkan. Model ARCS, yang mencakup Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction, fokus pada peningkatan motivasi siswa dan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menggunakan skor hasil belajar sebagai tolok ukur keberhasilan. Sementara itu, PBL menekankan pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan konteks sehari-hari, mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Evaluasi skor hasil belajar dari kedua model ini memberikan gambaran tentang dampak positif mereka terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila dan pengembangan karakter siswa.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Model Pembelajaran ARCS dan PBL

Kategori	Skor	Kelas ARCS		Kelas PBL	
		Frekuensi	Persentasi	Frekuensi	Persentasi
Sangat rendah	0 – 39	0	0	0	0
Rendah	40 – 59	0	0	0	0
Sedang	60 – 74	0	0	0	0
Tinggi	75 – 90	11	44	12	48
Sangat tinggi	91 – 100	14	56	13	52
Jumlah		25	100	25	100

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Setelah menerapkan model pembelajaran ARCS dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pencapaian skor hasil belajar siswa. Dalam rentang kategori "Tinggi" dengan nilai antara 75 hingga 90, sebanyak 11 siswa atau sekitar 44% dari total siswa berhasil mencapai skor tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ARCS telah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami materi serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, dalam kategori "Sangat Tinggi"

dengan nilai antara 91 hingga 100, sebanyak 14 siswa atau sekitar 56% dari total siswa berhasil mencapai skor tersebut. Keberhasilan ini menegaskan bahwa model pembelajaran ARCS telah memberikan dampak yang sangat positif, di mana siswa mampu mencapai pemahaman yang mendalam dan penerapan yang luas terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ARCS secara efektif meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Sedangkan pada kelas yang diterapkan pembelajaran PBL Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa berhasil mencapai skor antara 75 hingga 90, yang menandakan pencapaian hasil belajar yang tinggi. Selain itu, 13 siswa lainnya bahkan mencapai skor sangat tinggi, yaitu antara 91 hingga 100. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara efektif telah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila, serta kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka kita perlu menafsirkan output "Independent Samples Test" berikut ini.

Tabel 2. Independent Samples Test

Skor	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 – 39	Sangat rendah	0	0	0	0
40 – 59	Rendah	0	0	0	0
60 – 74	Sedang	0	0	0	0
75 – 90	Tinggi	14	77.8	17	73.5
91 – 100	Sangat tinggi	4	22.2	6	26.5
Total		18	100	23	100

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar $0,738 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dengan kelompok adalah homogen atau sama (Wiratna Sujarweni). Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel "Equal variances assumed".

Berdasarkan tabel output "Independent Samples Test" pada bagian "Equal variances assumed" diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,037 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Selanjutnya dari tabel output di atas diketahui nilai "Mean Difference" adalah sebesar 0.32. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I dengan rata-rata hasil

belajar siswa pada kelas eksperimen II atau $91.72 - 91.40 = -0.32$ dan selisih perbedaan tersebut adalah -2.44 sampai -0,3.0 (95% *Confidence Interval of the Difference Lower Upper*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah menerapkan model pembelajaran ARCS dan PBL, terlihat perbandingan dalam hasil belajar siswa. Model pembelajaran ARCS mencapai rata-rata skor yang cukup tinggi, dengan sebanyak 11 siswa memperoleh hasil belajar dalam rentang tinggi 75-90, dan 14 siswa mencapai hasil yang sangat tinggi 91-100. Hasil ini menunjukkan keberhasilan model ARCS dalam memotivasi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Di sisi lain, model pembelajaran PBL juga mencapai hasil yang baik, meskipun sedikit berbeda dengan ARCS. Terdapat 12 siswa yang mencapai rentang hasil belajar tinggi (75-90), dan 13 siswa mencapai hasil sangat tinggi 91-100. Meskipun perbedaan ini tidak signifikan, namun model PBL tetap memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, meskipun dengan pendekatan yang sedikit berbeda. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran menjadi penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan tabel output "*Independent Samples Test*" pada bagian "*Equal variances assumed*" diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,037 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan yang sama diperoleh (Sukarno & Salamah, 2019) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ARCS dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 75 kota Bengkulu. Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh (Djonomiarjo, 2018) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS Ekonomi yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran lainnya.

Dalam mengevaluasi hasil belajar siswa kelas V SD di Gugus V Kecamatan Panakukang yang menggunakan model pembelajaran ARCS dan PBL, terlihat bahwa kedua model tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil belajar yang dicapai oleh model ARCS menunjukkan tingkat yang cukup tinggi, dengan sebagian besar siswa memperoleh hasil dalam rentang tinggi hingga sangat tinggi. Begitu juga dengan model PBL, meskipun sedikit berbeda dengan ARCS, tetap memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil

belajar siswa. Perbedaan hasil belajar antara kedua model tersebut dapat menjadi dasar bagi pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran ARCS dan model pembelajaran konvensional. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sukarno & Salamah pada tahun 2019 juga menemukan temuan serupa terkait perbedaan hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi antara yang diajar menggunakan model ARCS dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS kelas V SD. Temuan serupa juga diungkapkan oleh penelitian Djonmiarjo pada tahun 2018 terkait perbedaan hasil belajar IPS Ekonomi antara model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan hasil belajar antara kedua model pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran ARCS menekankan pada upaya untuk menarik perhatian siswa, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan memastikan

kepuasan belajar. Di sisi lain, model pembelajaran PBL menekankan pada pemecahan masalah, kerja sama, dan penggunaan pembelajaran berbasis proyek untuk merangsang pemikiran kritis siswa. Perbedaan dalam pendekatan pembelajaran ini dapat menjelaskan perbedaan hasil belajar antara kedua model tersebut. Namun, perbedaan hasil belajar antara kedua model pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti gaya belajar siswa, kebutuhan pembelajaran individual, dan dukungan guru. Pentingnya penyesuaian pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa menjadi kunci dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran mereka.

Adapun terjadinya perbedaan hasil belajar antara kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS dan PBL dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Menurut Robert M. Gagne (Alfiyana et al., 2018), pendekatan ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) menekankan pada upaya untuk menarik perhatian siswa, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan memastikan kepuasan belajar. Dalam konteks ini, hasil belajar yang tinggi

dari kelas yang menerapkan ARCS disebabkan oleh daya tarik materi yang lebih tinggi, pemahaman yang lebih baik tentang relevansi materi dengan kehidupan siswa, peningkatan rasa percaya diri siswa, dan tingkat kepuasan belajar yang lebih besar.

Di sisi lain, model pembelajaran PBL (*Problem-Based Learning*) menekankan pada pemecahan masalah, kerja sama, dan penggunaan pembelajaran berbasis proyek untuk merangsang pemikiran kritis siswa. Dalam konteks ini, ahli teori belajar seperti Howard Gardner (Yanti, Ni Wayan Widya & Sunu, 2018) menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran dan berkolaborasi dengan sesama siswa. Hasil belajar yang berbeda antara kelas yang diajarkan dengan ARCS dan PBL disebabkan oleh perbedaan dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan. PBL dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kerjasama dalam kelompok, yang menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi dalam konteks tertentu.

Namun, perbedaan hasil belajar antara kelas yang diajarkan dengan ARCS dan PBL juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti gaya belajar siswa, kebutuhan pembelajaran individual, dan dukungan guru. Secara keseluruhan, perbedaan hasil belajar antara kedua model pembelajaran mencerminkan

kompleksitas dalam pengaruh faktor-faktor pembelajaran yang berbeda, dan penyesuaian pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa menjadi penting.

Temuan ini didukung oleh (Winaya et al., 2013) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran ARCS dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dan terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran ARCS lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini juga sejalan dengan temuan (Aryawan et al., 2014) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS antara kelompok model pembelajaran ARCS dan kelompok model pembelajaran konvensional atau dengan kata lain model pembelajaran ARCS sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, tampaknya diperlukan upaya-upaya strategis oleh guru sebagai pelaku pendidikan IPS agar pengenalan dan desiminasi pendekatan tersebut bisa ditingkatkan.

Temuan (Nugraha et al., 2014) juga mendukung bahwa Dalam proses pembelajaran materi ajaran IPA pada umumnya, hendaknya para guru lebih banyak frekuensi penggunaan pembelajaran strategi ARCS dalam rangka pencapaian proses berpikir kritis dan kompleks dalam bidang

studi IPA. Penggunaan pembelajaran strategi ARCS telah terbukti lebih ampuh di dalam peningkatan hasil belajar dalam bidang IPA bila dibandingkan dengan menggunakan strategi konvensional. Sedangkan temuan (Rachmawati et al., 2021) juga mendukung temuan bahwa dalam penggunaan PBL berpengaruh terhadap hasil belajar dimana peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 68,14 dan persentase tuntas belajar klasikal 70,59%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 84,31 dan persentase tuntas belajar klasikal menjadi 92,16%;

Temuan dari penelitian yang menguji pengaruh model pembelajaran ARCS dan PBL terhadap hasil belajar siswa kelas V SD di Gugus V Kecamatan Panakukang memberikan gambaran yang penting. Penelitian oleh Winaya et al. pada tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran ARCS dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Temuan ini juga diperkuat oleh Aryawan et al. pada tahun 2014, yang menemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ARCS memiliki hasil belajar IPS yang lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ARCS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar

siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Dukungan tambahan untuk penggunaan model pembelajaran ARCS juga ditemukan dari penelitian oleh Nugraha et al. pada tahun 2014. Mereka menyarankan agar guru lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran ARCS dalam pembelajaran IPA, karena telah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang IPA, terutama dalam mendorong proses berpikir kritis dan kompleks. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran ARCS bukan hanya berdampak pada hasil belajar secara umum, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis.

Sementara itu, temuan dari Rachmawati et al. pada tahun 2021 juga mendukung penggunaan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Mereka menemukan bahwa penggunaan PBL berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL juga memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun fokusnya pada pembelajaran berbasis masalah dan proyek berbeda dengan pendekatan ARCS.

Secara keseluruhan, temuan dari berbagai penelitian ini memberikan dukungan kuat untuk penggunaan model pembelajaran ARCS dan PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ARCS terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran seperti IPS, sementara model pembelajaran PBL juga menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan kedua model pembelajaran ini sebagai alat yang efektif dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa

D. Kesimpulan

Terjadi peningkatan dalam aktivitas pembelajaran, hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dan keterlibatan yang aktif dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap materi Pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil belajar Pendidikan Pancasila menunjukkan peningkatan yang signifikan, menandakan efektivitas model pembelajaran ARCS maupun PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyana, R., Sukaesih, S., & Setiati, N. (2018). Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan. *Journal of Biology Education*, 7(2), 226–236.
<https://doi.org/10.15294/jbe.v7i2.24287>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Aryawan, I., Lasmawan, M., & Yudana, M. (2014). Pengaruh penerapan model pembelajaran attention, relevance, confidence, satisfaction (ARCS) dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus XIII Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 4(1), 1–11.
- Dessy, A., Yudana, M., & Nyoman, N. (2014). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Arcs Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V Di Sd N 1 Sumerta Tahun Ajaran 2013 / 2014 Oleh : Dessy Ariyani , Made Yudana , Nyoman Natajaya Program Studi Administrasi Pendidikan , Program. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Study Administrasi Pendidikan*, 5, 1–9.
<https://ejournal->

- pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/1327
- Djonomiarjo, T. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, 05, 39–46.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Handoko, O. (2018). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3), 231–236.
<https://doi.org/10.23887/jlls.v1i3.15385>
- Hermaswari, M. S., Meitriana, M. A., & Tripalupi, L. E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction (Arcs) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Terpadu Di Smp N 2 Sawan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 136.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20088>
- Indrawati Romadhoni, I Ketut Mahardika, & Alex Harijanto. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Disertai Media Cd Interaktif Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(4), 329–336.
- Nugraha, I. G. N. W., Lasmawan, W., & Tika, N. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Kovariabel Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Cerdas Mandiri. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 4(3), 1–10.
<https://www.neliti.com/publications/123363/pengaruh-strategi-pembelajaran-arcs-attention-relevance-confidence-and-satisfact>
- Prasetyo., F. Y., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:216488007>
- Rachmawati, N. L., Angganing, P., & Riyadi, S. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 1–8.
<https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.108>
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p241-250>
- Rerung, N., Sinon, I. L. ., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55.

- <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>
- Soleh, E. R. A., Setiawan, W., & Haqi, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning. *Prisma*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.35194/jp.v9i1.798>
- Stefany, E. M. (2016). Pengaruh Strategi Arcs (Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction) Terhadap Motivasi Belajar Tik Siswa Di Smp 4 Negara. *Eductic - Scientific Journal of Informatics Education*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i2.1549>
- Stefany Maya, E. (2014). Pengaruh strategi arcs (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 4 Negara. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Progam Sudi Teknologi Pembelajaran*, 4, 1–9.
- Sukarno, S., & Salamah, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction.) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1867>
- Widayanti, R., & Dwi Nur'aini, K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.480>
- Widodo, Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>
- Winaya, I. M. A., Lasmawan, W., & Dantes, N. (2013). Pengaruh Model Arcs Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sd Chis Denpasar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, 3, 1–10.
- Yanti, Ni Wayan Widya, S., & Sunu, I. G. K. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. *Ugm*, 66(1997), 37–39.